

Manajemen Kelompok Pembudidaya Ikan Pemula di Kabupaten Kediri**Heru Setiyadi¹, Ertika Fitri Lisnanti^{2,6}, Nastiti Winahyu³, Edy Soenyoto⁴, Nur Hafid⁵**

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kota Kediri
e-mail: herusetiyadi41@gmail.com

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kota Kediri

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kota Kediri

⁴Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri
Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kota Kediri

⁵Dinas Perikanan Kabupaten Kediri

Jl. Pamenang No.40, Katang, Sukorejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64182

⁶Mahasiswa Program Doktor Sains Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan,
Universitas Airlangga Kampus C Airlangga, Mulyorejo, Surabaya

ABSTRAK

Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Kediri semakin besar yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah rumah tangga petani ikan dan pencari ikan budidaya, jumlah produksi ikan budidaya serta meningkatnya nilai produksi ikan budidaya. Untuk memudahkan dalam mengelola usahanya pelaku usaha budidaya ikan tersebut harus berkelompok. Suatu Kelompok/ Kumpulan Pembudidaya Ikan (Pokdakan) merupakan kelompok yang harus mendapat perhatian dari pemangku kepentingan terkait agar usahanya berkelanjutan. Permasalahan yang ada di Pokdakan, khususnya kategori pemula di Kabupaten Kediri adalah lemahnya manajemen kelompok. Adapun tujuan kegiatan yaitu memberikan pelatihan dan pengetahuan manajemen kelompok pembudidaya ikan pemula di Kabupaten Kediri. Pelatihan dilaksanakan atas kerjasama antara Dinas Perikanan Kabupaten Kediri, dengan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri. Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan di dalam ruangan (kelas). Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sistem diskusi dua arah serta ada evaluasi kegiatan di akhir pelatihan. Hasil pengabdian kepada masyarakat bahwa manajemen kelompok pembudidaya ikan pemula di Kabupaten Kediri harus dikuatkan dengan cara memahami prinsip-prinsip manajemen kepada pengurus dan anggota kelompok. Kelompok perlu berkembang dengan penyusunan visi, manajemen organisasi, akuntabilitas organisasi, jejaring, dan penyuluhan. Kelompok harus mempunyai manajemen administrasi yang tepat, kelompok perlu dibina terus sampai mereka terbiasa melakukannya.

Kata Kunci : Pokdakan, Kediri, Manajemen, Budidaya.

ABSTRACT

The potential for fish farming in Kediri Regency is growing, as seen by the rise in the number of households engaged in fish farming and those seeking out cultivated fish, as well as the volume and value of cultivated fish production. Businesses engaged in fish farming must be grouped to simplify management. For the business to be viable, key stakeholders must pay attention to the Fish Farming Group (Pokdakan), one of the groups. Weak group management is the issue in Pokdakan, particularly in the novice level in the Kediri Regency. This community service project's main goal is to teach new fish cultivating groups managerial skills and practical expertise. The Kediri District Fisheries Agency and Kediri Islamic University's College of Agriculture worked together to conduct the training. In-person instruction is the method applied in this program. A two-way conversation approach is used to carry out this service activity, and the activities are evaluated at the conclusion of the training. As a result of doing community service, Kediri Regency's beginner fish farming groups' management needs to be reinforced by ensuring that both the management and group members grasp management principles. Organizational management, organizational accountability, networking, and outreach are all skills that groups must learn. The group must be administered in an orderly and proper manner, and until they become accustomed to it, the group must be continuously fostered.

Keywords: Pokdakan, Kediri Regency, Management, Cultivation

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah rumah tangga petani dan pencari ikan budidaya, jumlah produksi ikan budidaya serta meningkatnya nilai produksi ikan budidaya menunjukkan potensi perikanan di Kabupaten Kediri yang semakin besar. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri (2021), jumlah rumah tangga (RT) petani/ peternak ikan serta pencari ikan budidaya di Kabupaten Kediri dari 2019 hingga 2020 sebesar 9.545 (93%), jumlah produksi ikan budidaya di Kabupaten Kediri 2019-2020 sebesar 41.873.710 kg (99%), dan nilai produksi ikan budidaya di Kabupaten Kediri 2019-2020 sebesar 605.331,6 (juta rupiah). Untuk memudahkan dalam mengelola usahanya pelaku usaha budidaya ikan tersebut harus berkelompok. Dengan berkelompok pembudidaya ikan bisa berbagi informasi dan ide, membuka kemungkinan spesialisasi peran, meningkatkan pembelajaran dan pengambilan keputusan, sinergi, kuat dalam mencapai pembaharuan yang merata dan pemersatu aspirasi. Selain itu, kelompok dapat menjadi wadah untuk belajar, bekerjasama, teladan, sehingga tujuan yang dijalankan dapat efisien dan efektif.

Upaya dibentuknya pokdakan bertujuan agar memudahkan koordinasi serta manajemen pencatatan (administrasi) perikanan yang pada akhirnya mewujudkan pembangunan di bidang perikanan yang *sustainable* (Agusliani, E dan Zain, MA, 2020). Suatu Kelompok/ Kumpulan Pembudidaya Ikan (Pokdakan) merupakan kelompok yang harus mendapat perhatian dari pemangku kepentingan terkait agar usahanya berkelanjutan. Individu yang melakukan budidaya ikan yang berkumpul dalam wadah kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dikoordinasikan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui petugas penyuluh perikanan sesuai wilayah masing-masing.

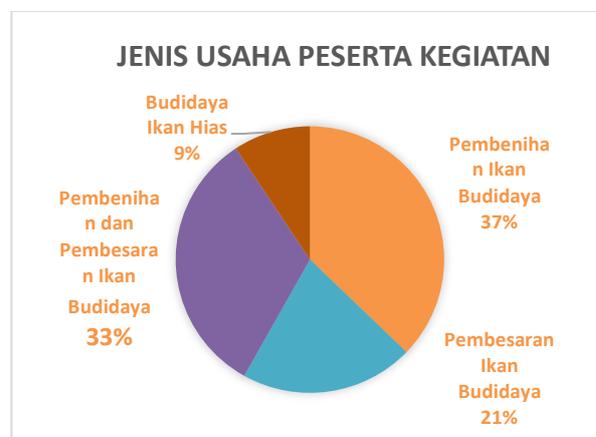
Saat ini sudah banyak kelembagaan berbasis perikanan, namun skala usaha kecil, lokasi yang tersebar, kurangnya kompetensi, pengelolaan manajemen masih sederhana, sulit dalam mengakses informasi, teknologi, dan modal usaha. Selain itu kelembagaan perikanan kecil belum terintegrasi dengan baik (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan R.I. Nomor KEP.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan). Suatu hal penekanan dalam kelembagaan pelaku utama perikanan secara umum tersebut serta menjadi permasalahan

yang ada di Pokdakan, khususnya kategori pemula di Kabupaten Kediri adalah adalah manajemen yang kurang baik. Hal itulah yang menjadi dasar utama tim dari Universitas Islam Kediri untuk melaksanakan kegiatan ini. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan dan pengetahuan manajemen kelompok pembudidaya ikan pemula di Kabupaten Kediri.

MATERI DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan atas kerjasama antara Dinas Perikanan Kabupaten Kediri, dengan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri. Metode kegiatan yang digunakan adalah memberikan pelatihan di dalam ruangan (kelas). Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sistem diskusi dua arah serta ada evaluasi kegiatan di akhir pelatihan. Pelatihan merupakan proses dengan rangkaian tindakan secara sengaja dengan memberikan bantuan kepada tenaga kerja atau SDM melalui tenaga ahli/ profesional. Efektifitas dan produktivitas dari organisasi dapat ditingkatkan dengan pelatihan kompetensi tenaga kerja dalam periode tertentu (Hamalik, 2001).

Pelatihan diadakan di dua lokasi yaitu di Ruang Rapat Dinas Perikanan Kab. Kediri pada Kamis, 24 November 2022 serta di Ruang Pertemuan Kebun Carambola, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri pada Senin, 28 November 2022. Peserta yang terlibat yaitu para pembudidaya ikan di Kabupaten Kediri dengan jumlah peserta 19 orang (lokasi pertama) dan 24 orang (lokasi kedua). Jenis usaha yang dijalankan seluruh peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jenis Usaha Peserta Kegiatan Acara dibuka oleh Kepala Dinas Perikanan yaitu Nur Hafid, S.Pt., M.M. Kegiatan pengabdian diadakan dua sesi yaitu kegiatan

pemberian materi serta diskusi tanya jawab dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan dan foto bersama. Kegiatan dimulai pada pukul 09.30-12.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) adalah suatu kumpulan/ kelompok pembudidaya ikan dengan manajemen organisasi dan sistem yang teratur, memiliki pengurus organisasi dan peraturan organisasi kelompok yang langsung membudidayakan ikan (Baihaqi et al. 2020). Pokdakan pemula merupakan tingkatan kelompok pembudidaya yang baru dibentuk (Aini 2021). Kegiatan pengabdian di hari pertama berjalan lancar yang kelompok pembudidaya ikan pemula yang sudah memiliki kelompok, tetapi masih baru dan pasif. Pemaparan materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber

A. MANAJEMEN KELOMPOK

Adapun materi yang disampaikan kepada Pokdakan Pemula Kabupaten Kediri sebagai berikut:

I. Kriteria Kelompok Perikanan

Kelompok Perikanan memiliki kriteria meliputi memiliki jumlah anggota kelompok sebanyak 10 hingga 25 orang, mempunyai kesamaan dalam tradisi/kebiasaan, tempat tinggal, lokasi berusaha, status ekonomi anggota, sifat bahasa informal, saling terikat antar individu, tidak bergantung pada orang lain, berpartisipasi, ada aturan/norma yang disepakati, mempunyai pencatatan/ administrasi yang rapi. Pembudidaya ikan harus berkelompok dikarenakan bisa berbagi informasi dan ide, membuka kemungkinan spesialisasi peran, meningkatkan pembelajaran dan pengambilan keputusan, sinergi, dan lain-lain. Berdasarkan data peserta yang hadir mengikuti kegiatan pelatihan termasuk kelompok perikanan.

II. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan terkait Pembentukan Kelompok

Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait pembentukan kelompok meliputi pembauran fasilitator/penyuluh, pengenalan/ identifikasi pelaku utama, dasar: afinitas, konsep apa itu kelompok perikanan, dan sudut pandang anggota. Penjelasan masing-masing, dengan dibentuknya kelompok, maka akan terjadi pembauran atau pencampuran fasilitator/penyuluh. Identifikasi pelaku utama berarti perlunya pengenalan terhadap masing-masing pelaku usaha terkait pembudidaya ikan, tidak menutup kemungkinan anggota keluarga mereka membentuk kelompok pengolah dan pemasar ikan. Dasar afinitas berarti individu-individu dalam kelompok punya kesamaan pemahaman, kesamaan pengertian, rasa saling mendukung terkait kelompok mereka. Pokdakan harus mempunyai konsep dasar atau gambaran kelompok perikanan mau dikelola seperti apa. Pembentukan kelompok memerlukan perspektif/ ide gagasan anggota dalam mengembangkan dan memajukan kelompoknya. Adanya ketertarikan, keahlian, dan tujuan yang sama dapat menjadi modal sosial yang dalam memecahkan masalah bersama serta mengembangkan lembaga (Setiyadi, et al. 2022).

III. Kelas/ Tingkatan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan

Kelas kelembagaan pelaku/ subjek utama perikanan terdiri dari:

1. *Kelas Pemula (awal)* adalah kelas/ tingkatan paling bawah dan paling rendah dari sisi kompetensinya, dengan batas nilai 0 hingga 350.
2. *Kelas Madya* adalah kelas/ tingkatan menengah dengan telah melakukan upaya merencanakan walaupun masih sedikit, dengan batas nilai 351 hingga 650.
3. *Kelas Utama* adalah kelas/ tingkatan yang paling tinggi yang telah melakukan upaya merencanakan hingga melaksanakan walaupun masih sedikit.

Untuk menuju kelas madya, pokdakan pemula harus sudah berusia 1 tahun serta melengkapi administrasi kelompok.

IV. Kriteria Penilaian Kelas/ Tingkatan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan (Peraturan Menteri KP No.14 Tahun 2012)

Menurut Peraturan Menteri KP No.14 Tahun 2012, kriteria penilaian kelas kelembagaan pelaku utama perikanan adalah *planning*, *organizing*, kemudahan dalam memasuki lembaga, *entrepreneur*, dan kemandirian.

V. Alasan Diperlukannya Kerja Sama Kelompok

Alasan diperlukannya bekerja sama dalam kelompok adalah menghasilkan sesuatu yang lebih besar, menghasilkan spirit, rasa puas, dan rasa bahagia untuk anggota serta kompetensi individu bisa mengoptimalkan kinerja kelompok. Penerapan pengetahuan dan teknologi dapat diterapkan secara optimal dengan berkelompok (Mukmin dan Lisnanti, 2019; Lisnanti et al., 2022).

VI. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kelompok

Adapun prinsip-prinsip pengembangan kelompok sebagai berikut:

- a. Keputusan yang diambil dilakukan secara musyawarah dan mufakat agar memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.
- b. Individu mengoptimalkan potensi sumber daya melalui pikiran kreatif.
- c. Meliputi sisi pengelolaan, menghasilkan produk, adopsi dan penggunaan teknologi, sumber daya manusia yang menjadi kuat, *entrepreneur*, penyaluran hasil, dan kegiatan memasarkan hasil produk. Pemasaran produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dapat membuat produk dapat terjual dengan lancar (Fatmawati, 2023).

VII. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan terkait Pengembangan

Segala sesuatu yang perlu menjadi penekanan terkait pengembangan kelembagaan pokdakan terdiri dari visi, manajemen organisasi, akuntabilitas organisasi, jejaring, dan penyuluhan. Untuk membuat visi, pokdakan harus melihat ke dalam anggota mau membawa kelompoknya menjadi apa, cita-cita yang diinginkan seperti apa. Manajemen organisasi paling tidak pokdakan punya rencana usaha kegiatan untuk tahap awal. Akuntabilitas organisasi bahwa pokdakan harus melaporkan semua aktivitas kegiatan melalui pencatatan laporan. Jejaring bahwa pokdakan harus menjalin komunikasi dengan mitra serta penyuluhan merupakan hal penting untuk kelompok, terutama penyuluhan terkait manajemen kelompok maupun dinamikanya. Organisasi yang lengkap ini

sudah memenuhi syarat kelompok melalui Gapokan dalam mendapatkan program pemerintah. Badan hukum Gapokan adalah tindakan pengesahan kelembagaan yang berkaitan erat dengan kemudahan menuju permodalan dan lembaga perbankan (Benarda dan Rizal 2019). *Networking* kemitraan sangat esensi untuk pertumbuhan pokdakan karena usaha perikanan budidaya menyatu dengan pokdakan, organisasi, atau pelaku/ subjek usaha lain yang berhubungan dengan permodalan, *finance*, bahan dasar hingga *marketing*. *Networking* pokdakan yang dilakukan dapat membuat tinggi tingkat ekonomi kelompok dan sekitarnya (Sofinisa, 2015).

VIII. Kegiatan Pengembangan/ Pemberdayaan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan

Kegiatan pengembangan/ pemberdayaan kelembagaan pelaku utama perikanan meliputi 3 pembinaan:

1. Pembinaan/ Pendampingan Teknis Bidang Usaha Kelompok.

- a. Penguatan/ peningkatan modal usaha;
- b. Penangkapan ikan sesuai standar dan ketentuan;
- c. Budidaya ikan;
- d. Jasa dan usaha/ industri perikanan;
- e. Peningkatan kemampuan individu, masyarakat, kelembagaan dan aparat;
- f. *Monitoring* sumber daya kelautan dan perikanan (konservasi);
- g. *Development* dan pengembangan sarana prasarana pendukung kegiatan ekonomi, sosial dan *environment*;
- h. Pengolahan dan *marketing*;

2. Pembinaan/ Pendampingan Manajerial Kelompok.

Pokdakan harus mempunyai Rencana Usaha Kelompok (RUK), dan juga harus adanya penguatan/ peningkatan modal dan kontinuitas usaha kelompok, *development* usaha kelompok, *marketing development* dan pendampingan kegiatan manajerial lainnya.

3. Pembinaan/ Pendampingan Aspek Sosial.

Kegiatan ini berkaitan dengan:

- a. *Awareness* terhadap hukum;
- b. Pembinaan para kader;
- c. Taat terhadap perjanjian, kontrak;
- d. Pembinaan hubungan dengan kelembagaan eksternal.

IX. Administrasi Kelompok

Administrasi kelompok yang perlu diperhatikan bagi kelompok pembudidaya ikan meliputi:

1. Keadaan dan kondisi kelompok (history, data pengurus, dan anggota)
2. Aktivitas kelompok
3. Finansial kelompok
4. Hadirnya anggota di tiap pertemuan
5. Perumusan dan penyusunan planning kegiatan kelompok
6. Kemajuan kelompok .
7. Perumusan dan penyusunan laporan kegiatan.

Wujud manajemen kelompok adalah dipenuhinya kelengkapan melalui buku pencatatan/ administrasi bagi kelompok. Kelompok sebaiknya memiliki manajemen administrasi yang tepat dan sesuai. Kelompok pembudidaya ikan yang baik perlu dibina dalam melaksanakan administrasi hingga bisa dan terbiasa melakukannya (Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 4/PER-BRSDM/2019, 2019- Pedoman Administrasi dan Profil Kelompok Kelautan dan Perikanan).

Pembukuan diadakan untuk menjaga validnya catatan keseluruhan transaksi serta keputusan di kelompok pembudidaya ikan. Kegiatan pembukuan meliputi buku-buku administrasi dan buku keuangan. Dalam pembuatan pembukuan keuangan kelompok, diperlukan seorang penulis untuk mengelola dan bertanggung jawab dalam pembuatan pembukuan keuangan. Penulis bisa diambil dari internal kelompok maupun eksternal dengan syarat serta ketentuan yang berlaku. Pokdakan pemula sudah semestinya bisa tumbuh dengan kuat dan kontinyu melaksanakan kegiatan budidaya ikan yang harapannya berguna secara ekonomi serta meningkatkan produksi daerah (Margowati, Masithoh, dan Dewi 2018).

A. Evaluasi dan Penutup Kegiatan

Evaluasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepuasan terhadap materi yang diberikan pada kegiatan ini. Evaluasi kegiatan di lokasi diperoleh dengan menggunakan alat bantu kuisisioner kepada peserta yaitu para pembudidaya ikan di Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta sudah memahami bahwa kelompok merupakan wadah dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, peserta memahami pula bahwa peran penyuluh sangat diperlukan dalam pembentukan kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait keterlibatan orang lain dalam kerjasama dari 89,47% menjadi 94,74%. Evaluasi menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan pengetahuan peserta dalam materi manajemen kelompok Setelah evaluasi selesai dilakukan, acara ditutup dengan foto bersama yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan di Ruang Rapat Dinas Perikanan Kabupaten Kediri

Evaluasi dilakukan pula pada kegiatan di Kebun Carambola. Peserta mengisi kuisisioner yang telah disiapkan untuk memberikan umpan balik dari pemaparan yang diterima. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta sudah memahami bahwa kelompok merupakan wadah dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, peserta memahami pula bahwa peran penyuluh sangat diperlukan dalam pembentukan kelompok (95,83%). Hasil evaluasi menunjukkan adanya pemahaman pengetahuan terkait keterlibatan orang lain dalam kerjasama sebesar 91,67%. Kegiatan ditutup dengan foto bersama yang dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan di Pendopo Kebun Carambola, Pare

Evaluasi juga diambil dengan observasi melalui umpan balik secara dua arah dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta. Umpan balik tersebut memperoleh hasil bahwa mayoritas kelompok perikanan belum memiliki Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan belum terselenggaranya administrasi kelompok dengan baik sehingga perlu adanya pendampingan kelompok secara berkelanjutan. Umpan balik peserta juga dilengkapi dengan kuisisioner kepuasan terhadap materi dan kegiatan secara keseluruhan. Hasil evaluasi kepuasan menunjukkan bahwa 85,85% peserta berminat jika ada penyuluhan atau

pendampingan terkait manajemen kelompok yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Manajemen kelompok pembudidaya ikan pemula di Kabupaten Kediri harus dikuatkan dengan cara memahami prinsip-prinsip manajemen kepada pengurus dan anggota kelompok. Kelompok perlu berkembang dengan penyusunan visi, manajemen organisasi, akuntabilitas organisasi, jejaring, dan penyuluhan. Kelompok harus memiliki manajemen administrasi yang tepat serta kelompok perlu dibina terus sampai mereka terbiasa melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusliani, E. dan Zain, MA. 2020. *Pkm Peningkatan Produktivitas Kelompok Perikanan Melalui Alternatif Penguatan Modal Usaha*. Pro Sejahtera (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) Vol 2 Halaman 21-26 Maret 2020. p-ISSN 2656-5021 e-ISSN 2657-1579. Diakses pada 21 Januari 2023 dari <https://snlib.uim.ac.id/prosiding/index.php/snlib-abdimas/article/download/406/410>
- Aini, Mutia Ristina Nur. 2021. "Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Di Kawasan Minapolitan Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo [Skripsi]." UPN Veteran Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri Dalam Angka. 2021. Perikanan Kabupaten Kediri. Diakses pada 21 Januari 2023 dari <https://kedirikab.bps.go.id/>
- Baihaqi, B., Abdul Latief, Agus Putra AS, dan Adi Bejo Suwardi. 2020. *Pemberdayaan Pokdakan Tanah Berongga-Sido Urep Melalui Budidaya Lele Bioflok Autotrof di Kabupaten Aceh Tamiang*. Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI 4(2):180–86. doi: 10.37859/jpumri.v4i2.2103. Diakses pada 21 Januari 2023 dari <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/2103>
- Benarda, B., dan A. S. Rizal. 2019. *Penerapan Model Bisnis Kanvas Dan SWOT Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Pintu Air Di Desa Jampang*. Proceedings Universitas Pamulang 1(1).
- Fatmawati, Erlin. 2023. *Sosialisasi Strategi Pemasaran Usaha Budidaya Ikan Lele di Pokdakan Mina Buana Kabupaten Kediri*. Jurnal Abdimas TGD. 3(1):46-51
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lisnanti, E. F., Mukmin, A., Winahyu, N. 2022. *Pelatihan Daring Manajemen Pakan dan Kesehatan Ternak Ruminansia di Desa Joho Kecamatan Semen Kabupaten Kediri di Era Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan. 1(1):162-171
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan R.I. Nomor KEP.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan
- Margowati, Sri, Robiul Fitri Masithoh, dan Veni Soraya Dewi. 2018. *Pengembangan Agribisnis Ikan Tawar Melalui Penguatan Poktan/ Pokdakan Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*. Community Empowerment 3(2):71–75. doi: 10.31603/ce.v3i2.2470. Diakses pada 21 Januari 2023 dari https://www.researchgate.net/publication/339897328_Pengembangan_Agribisnis_Ikan_Tawar_Melalui_Penguatan_Poktan_Pokdakan_Desa_Bojong_Kecamatan_Mungkid_Kabupaten_Magelang.
- Mukmin, A. dan Lisnanti, E. F. 2019. *Pendampingan Pengembangan Kapasitas Usaha Berbasis Klaster Peternak Sapi Kabupaten Magetan*. Cendekia Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(1):10-24
- Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 4/PER-BRSDM/2019, 2019. Pedoman Administrasi dan Profil Kelompok Kelautan dan Perikanan.
- Setiyadi, H., Choirina, V.N., Primadito, M. R. A. 2022. *Pengembangan Aset Komunitas Desa melalui Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Berbasis Agribisnis (Studi Kasus di P4S Hikmah Farm Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri)*. Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian. 24(2):44-52
- Sofinisa, A. 2015. *Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan ekonomi pedesaan (Studi terhadap pemberdayaan peternak lele melalui pendidikan dan pelatihan di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)*. Jurnal Administrasi Publik 3(11):1844–1850.

